



**PENGEMBANGAN PARAGRAF DALAM NOVEL *LASKAR PELANGI*
KARYA ANDREA HIRATA**

Putri Adesi¹, Noermanzah², Rokhmat Basuki³

^{1,2,3}Universitas Bengkulu

Email: putriadesi@gmail.com, noermanzah@unib.ac.id, rokhmatbasuki@gmail.com

Corresponding email: putriadesi@gmail.com

Submitted: 11-May-2022
Accepted : 28-October-2022

Published: 5-Desember-2022

DOI: 10.33369/diksa.v8i2.21576
URL: <https://doi.org/10.33369/diksa.v8i2.21576>

Abstract

Novel is unique in their paragraph arrangement. The uniqueness of writing this paragraph is because novels are part of literary works in the form of prose fiction. Likewise, the novel *Laskar Pelangi* by Andrea Hirata is packaged with paragraphs that attract the reader's attention. For this reason, this research aims to describe the development of paragraphs in the novel *Laskar Pelangi* by Andrea Hirata. The data in this study are in the form of paragraphs, while the data source is the novel *Laskar Pelangi* by Andrea Hirata. The method used in this study is the method of content analysis, while the research design is Mayring's qualitative content analysis. Data collection techniques are documentation and note-taking techniques sourced from the novel *Laskar Pelangi* by Andrea Hirata. The main instrument in this research is the researcher and assisted by data tabulation. The data analysis technique begins with 1) formulating the problem to be researched, 2) creating categories, 3) searching for data with paragraph development categories according to its type, 4) formative examination, 5) summative checking, and 6) interpreting each paragraph development found. The results showed that the novel *Laskar Pelangi* by Andrea Hirata was developed using various paragraph developments, namely a) single-sentence paragraphs, b) descriptive paragraphs, c) informative paragraphs, d) dialogue paragraphs, and e) monologue paragraphs. The strength of the novel *Laskar Pelangi* by Andrea Hirata uses informative paragraph development because the development of informative paragraphs serves to inform the reader about the atmosphere, place and time of the event, so that the reader is carried away into the storyline.

Keywords: Paragraph Development, *Laskar Pelangi* Novel

Abstrak

Novel memiliki keunikan dalam penyusunan paragrafnya. Keunikan penulisan paragraf ini karena novel sebagai bagian dari karya sastra yang berbentuk prosa fiksi. Begitupun dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata dikemas dengan paragraf yang menarik perhatian pembaca. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan paragraf dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata. Data dalam penelitian ini berbentuk paragraf,

sedangkan sumber datanya adalah novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi, sedangkan desain penelitiannya adalah analisis isi kualitatif Mayring. Teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi dan Teknik catat yang bersumber dari novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti dan dibantu dengan tabulasi data. Teknik analisis data dimulai dengan 1) merumuskan masalah yang akan diteliti, 2) membuat kategori, 3) mencari data dengan kategori pengembangan paragraf sesuai jenisnya, 4) pemeriksaan formatif, 5) pemeriksaan sumatif, dan 6) menafsirkan setiap paragraf perkembangan ditemukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata dikembangkan dengan menggunakan berbagai pola pengembangan paragraf, yaitu a) paragraf kalimat tunggal, b) paragraf deskriptif, c) paragraf informatif, d) paragraf dialog, dan e) paragraf monolog. Kelebihan novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata menggunakan pengembangan paragraf informatif karena pengembangan paragraf informatif berfungsi untuk menginformasikan kepada pembaca tentang suasana, tempat, dan waktu terjadinya peristiwa, sehingga pembaca terbawa ke dalam jalan cerita.

Kata kunci: Pengembangan Paragraf, Novel Laskar Pelangi

PENDAHULUAN

Novel merupakan salah satu karangan fiksi yang menceritakan peristiwa tentang kehidupan manusia dan masyarakat. Peristiwa yang diungkapkan dalam sastra yaitu melalui paragraf. Paragraf adalah sekelompok kalimat yang saling terkait yang digunakan untuk mengekspresikan atau mengembangkan gagasan (Suladi, 2014). Menurut Wiyanto (2020), inti dari menuangkan gagasan ke dalam sebuah karangan adalah paragraf, yang didukung oleh serangkaian kalimat yang saling terkait untuk membangun sebuah ide. Pengembangan paragraf dalam karangan sangat menentukan pemahaman pembaca.

Dalam menulis karya fiksi dan nonfiksi pentingnya memahami pengembangan paragraf. Pengembangan paragraf berfungsi untuk menuangkan suatu gagasan, ide, isi pikiran melalui bahasa tulis yang disusun secara terorganisir sehingga pembaca dapat memahami isi tulisan dari penulis (Tarigan, 2013). Hal tersebut menunjukkan bahwa pengembangan paragraf merupakan salah satu unsur dalam paragraf yang sangat penting.

Setiap paragraf hanya dapat mencakup satu unit pemikiran atau konsep utama. Rokhmansyah (2018), menyebutkan bahwa paragraf dalam karangan berfungsi untuk membantu memahami topik. Konsep inti berfungsi sebagai pengontrol informasi yang dinyatakan dalam rangkaian kata. Dalam karya fiksi dan nonfiksi penting memahami pengembangan paragraf karena paragraf yang baik tersusun secara sistematis berdasarkan ide pokok, kalimat pengembang, dan penjelas.

Dalam karya fiksi, paragraf dikembangkan berdasarkan struktur naratif atau alur cerita. Menurut Rokhmansyah (2014), alur cerita diungkapkan berdasarkan peristiwa-peristiwa. Peristiwa yang diungkapkan yaitu melalui paragraf kohesi dan koherensi. Untuk itu, paragraf dalam fiksi merupakan unsur fiksi yang sangat penting karena alur cerita dikembangkan berdasarkan paragraf demi paragraf yang berfungsi untuk

mempermudah pemahaman pembaca dalam memahami cerita yang disampaikan penulis.

Menurut Aminah dkk. (2020), paragraf nonfiksi ialah paragraf yang diawali dengan alasan umum serta bergerak ke arah yang lebih khusus. Paragraf nonfiksi terdiri dari 3 sampai 7 kalimat dalam satu paragraf. Sebaliknya paragraf dalam karya fiksi tidak mengikuti aturan. Dalam karya fiksi dibebaskan secara artistik dan pembebasan pada daya tarik estetika cerita. Paragraf fiksi terdiri dari satu atau banyak kalimat yang diawali dengan ciri kutipan yang membantu pembaca merasakan karakter, cara berpikir, dan bertindak yang disampaikan pengarang melalui cerita.

Menulis karya ilmiah dibutuhkan pemahaman tentang pengembangan paragraf, seperti penelitian Nurismilida (2015), menunjukkan bahwa masih sedikit mahasiswa Sastra Inggris UISU mengerti pengembangan paragraf dalam karya ilmiah, khususnya menuangkan suatu gagasan, ide, isi pikiran melalui bahasa tulis yang terorganisir sehingga teratur dan pembaca dapat memahami isi tulisan dari penulis berdasarkan data yang ada. Jumlah mahasiswa Sastra Inggris UISU yang mengerti pengembangan paragraf sebanyak 2 orang (berkisar 13,3 %) dan yang tidak mengerti berjumlah 13 orang (berkisar 86,6%).

Bukan hanya karya ilmiah, tetapi pemahaman tentang pengembangan paragraf juga penting dalam menulis berita, seperti penelitian Samsudin (2019), menunjukkan bahwa pola pengembangan paragraf pembuka dalam naskah berita utama di koran yang terbit di wilayah Cirebon dan Bogor Jawa Barat terdiri atas tiga metode, yaitu kronologi, sebab-akibat, dan ilustrasi. Dengan demikian, pengembangan paragraf sangat penting dalam sebuah paragraf karena pengembangan paragraf dapat mempermudah pembaca dalam memahami isi dari sebuah wacana. Budiyo (2020) menjelaskan kualitas suatu paragraf dapat didasarkan pada terpenuhi atau tidaknya unsur-unsur persyaratan paragraf. Semakin lengkap unsur-unsur persyaratan yang terpenuhi dalam suatu paragraf, maka semakin tinggi pula tingkat kualitas paragraf tersebut. Sebaliknya, semakin sedikit unsur persyaratan paragraf yang terpenuhi dalam suatu paragraf, maka semakin rendah pula tingkat kualitas paragraf tersebut. Hal tersebut menyatakan bahwa kualitas suatu paragraf ditentukan oleh unsur paragraf mulai dari kalimat inti, kalimat penjelas, dan kalimat penutup.

Hasil bacaan awal, novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata menceritakan perjuangan tokoh-tokoh seperti Guru Harfan Effendi, Guru Muslimah Hafsari, Ikal, Lintang, Sahara, Harun, Trapani, Aki, Adan, Kucai dan Mahar di Desa Gantung dalam menuntut ilmu. Perjuangan tersebut mulai dari pengenalan siswa baru sampai murid sekolah Muhammadiyah itu dewasa menjadi seorang sukses dalam menyelesaikan pendidikan tingkat SMA. Cerita tersebut dikembangkan dalam paragraf yang padu. Untuk itu, peneliti tertarik meneliti tentang pengembangan paragraf dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan kajian dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata karena novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata merupakan salah satu novel internasional *bestseller* dan sejak tahun 2005-Januari 2021 sudah melakukan 52 kali percetakan. Dengan kepopuleran novel *Laskar*

Pelangi karya Andrea Hirata ini peneliti tertarik mengaji bagian pengembangan paragraf karena pengembangan paragraf dalam novel belum dikaji. Maka dari itu pentingnya melakukan penelitian tentang pengembangan paragraf dalam novel.

Novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata memiliki keunikan dalam bahan ajar sastra Indonesia di sekolah dasar, seperti penelitian Normuliati (2014). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa unsur instrinsik yang terdapat dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata dan kesesuaiannya yang menjadi bahan ajar sastra, sehingga menjadikan novel ini sebagai salah satu pilihan bahan ajar sastra di sekolah dasar.

Novel ini juga memiliki keunikan dalam demokratisasi pendidikan, seperti penelitian Badyirun dkk. (2019), menunjukkan bahwa unsur-unsur demokratisasi pendidikan yang terdapat dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata terdiri dari demokratisasi guru dan pendidik, demokratisasi sistem pendidikan dan demokratisasi kemiskinan (sosial ekonomi). Faktor-faktor yang mendukung demokratisasi pendidikan dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata yaitu 1) faktor internal terdiri dari adat dan kebiasaan, kehendak atau kemauan, suara batin, suara hati, dan keturunan. Kemudian, 2) faktor eksternal yaitu pendidikan dan lingkungan. Relevansi demokratisasi pendidikan dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata dengan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah pertama bahwa aspek cerita yang menarik, membuat pembaca lebih termotivasi, dan cocok dijadikan bacaan untuk siswa SMP.

Selain itu, novel ini memiliki keunikan dalam kajian sosiologi sastra berorientasi pendidikan karakter, seperti penelitian Ridwan (2019). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa (1) potret fenomena sosial pada novel *Laskar Pelangi* meliputi empat hal yaitu pendidikan, kemiskinan, remaja, dan keagamaan; (2) nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Laskar Pelangi* meliputi lima nilai karakter utama yaitu: religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas; serta (3) hasil kajian sosiologi sastra berorientasi pendidikan karakter pada novel *Laskar Pelangi* selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan ajar *e-learning* sesuai dengan Kurikulum 2013 edisi revisi 2017. Setelah melalui tahap validasi dan uji coba, bahan ajar *e-learning* dinyatakan layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran sastra di SMP.

Untuk itu pentingnya melakukan penelitian tentang pengembangan paragraf pada karya fiksi khususnya dalam novel *Laskar Pelangi*. Harapannya hasil penelitian ini menjadi acuan untuk guru dalam mengajarkan materi menulis novel dengan mencontoh gaya penulisan Andrea Hirata. Kemudian, untuk penulis pemula hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam menulis karya sastra terutama dalam novel.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi kualitatif. Metode analisis isi kualitatif melibatkan suatu jenis analisis, yang mana isi komunikasi

dikategorikan dan diklasifikasikan (Emzir, 2012). Desain dalam penelitian ini menggunakan analisis isi kualitatif Mayring yang digunakan untuk mendeskripsikan pengembangan paragraf dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata.

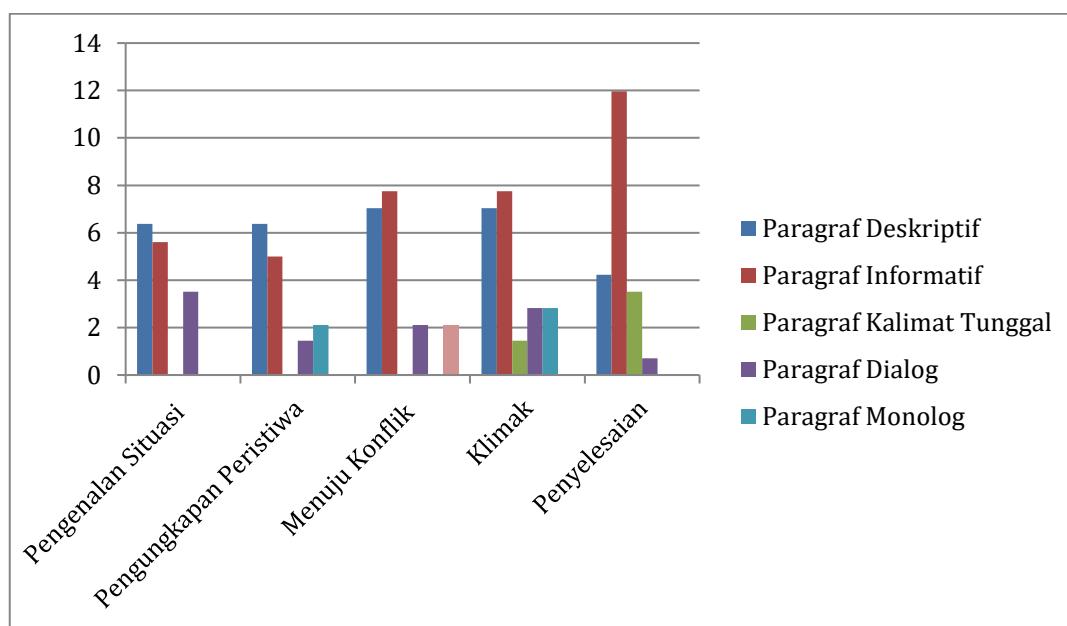
Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu dokumentasi dan teknik catat. Dokumentasi berupa novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata. Penelitian ini secara khusus meneliti tentang pengembangan paragraf dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata dengan menggunakan teknik daftar data dalam bentuk tabulasi data. Daftar data yang dimaksudkan adalah daftar data yang terdiri dari kolom nomor dan kolom kutipan yang berhubungan pengembangan paragraf dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu: 1) membaca novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata secara keseluruhan untuk mendapatkan gambaran umum tentang pengembangan paragraf yang digunakan dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata. 2) Membaca berulang sehingga memahami alur cerita mulai dari pengenalan situasi, pengungkapan peristiwa, menuju konflik, klimaks dan penyelesaian. Kemudian, 3) mentranskripsikan paragraf pada bagian dari pengenalan situasi, pengungkapan peristiwa, menuju konflik, klimaks dan penyelesaian.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis isi kualitatif Mayring. Penggunaan analisis isi kualitatif Mayring harus ada fenomena komunikasi yang dapat diamati. Peneliti merumuskan terlebih lebih dulu apa yang akan diteliti. Selanjutnya adalah memilih obyek penelitian yang menjadi sasaran analisis. Dari data yang telah dirumuskan tersebut, maka akan dianalisis secara tepat sehingga menghasilkan penelitian yang objektif.

HASIL

Paragraf dalam novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata dikembangkan melalui 5 (lima) pengembangan pengembangan yaitu : 1) kalimat tunggal 2) deskriptif, 3) informatif, 4) dialog, dan 5) monolog. Adapun rekapitulasi pengembangan paragraf yang dikembangkan dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata, yaitu sebagai berikut :



Gambar 1. Pengembangan Paragraf dalam Novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa pengembangan paragraf yang dikembangkan dalam novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata menggunakan lima pengembangan yaitu: 1) paragraf kalimat tunggal, 2) paragraf deskriptif, 3) paragraf informatif, 4) paragraf dialog, dan 5) paragraf monolog. Paragraf yang paling dominan yaitu paragraf informatif. Sedangkan paragraf sedikit muncul yaitu paragraf kalimat tunggal.

Paragraf yang dikembangkan dalam novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata paling dominan menggunakan pengembangan paragraf informatif. White (2018), menyebutkan bahwa paragraf informatif adalah paragraf dituliskan yang bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada pembaca. Jumlah paragraf yang banyak digunakan yaitu pada tahap klimaks. Menurut Kosasih (2008), klimaks merupakan bagian cerita yang paling besar dan mendebarkan. Pada bagian ini ditentukan perubahan nasib beberapa tokoh, misalnya berhasil tidaknya menyelesaikan masalah. Pada tahap klimaks ini, para tokoh dalam novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata mengalami berbagai macam permasalahan. Pada tahap klimaks ini, pengembangan paragraf sedikit muncul yaitu pengembangan paragraf kalimat tunggal, White (2018) menyebutkan bahwa paragraf kalimat tunggal merupakan adalah paragraf yang menjelaskan satu peristiwa dalam satu kalimat. Sedangkan pengembangan paragraf yang paling dominan pada tahap klimaks ini yaitu pengembangan paragraf informatif. Paragraf yang dikembangkan dalam novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata menggunakan pengembangan paragraf yang bervariasi, yaitu:

a) Paragraf Kalimat Tunggal

Paragraf yang dikembangkan dalam novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata yaitu dengan paragraf kalimat tunggal. Menurut White (2018), paragraf kalimat tunggal adalah paragraf yang menjelaskan satu peristiwa dalam satu kalimat. Paragraf kalimat tunggal terdiri dari satu pola kalimat, yaitu terdiri dari satu subjek, satu predikat, dan dilengkapi dengan objek serta keterangan. Berikut cuplikannya:

Penonton terpaku dalam ketegangan menunggu pertanyaan penentu kemenangan dari bapak suara besar (Hirata, 2020: 236).

Paragraf di atas dikembangkan melalui pengembangan paragraf kalimat tunggal karena pada paragraf tersebut hanya terdiri dari satu kalimat dan terdapat satu kejadian yaitu penonton menunggu pertanyaan penentu kemenangan. Paragraf di atas merupakan kalimat tunggal yang mana pada kalimat “penonton” sebagai *subjek*, “terpaku” sebagai *predikat*, “dalam ketegangan menunggu pertanyaan” sebagai *objek*, “penentu kemenangan dari bapak suara besar” sebagai *keterangan*. Dengan adanya struktur kalimat dalam sebuah paragraf yang hanya terdiri dari kalimat merupakan pengembangan paragraf kalimat tunggal. Ciri yang menunjukkan bahwa paragraf tersebut merupakan paragraf kalimat tunggal yaitu 1) terdiri dari satu kalimat, 2) tidak terdapat tanda baca di tengah kalimat, 3) memiliki stuktur kalimat yaitu subjek, predikat, objek dan keterangan.

b) Paragraf Deskriptif

Paragraf yang dikembangkan dalam novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata yaitu dengan paragraf deskriptif. Menurut White (2018), paragraf deskriptif adalah paragraf yang mengajak pembaca untuk masuk ke lingkungan cerita. Paragraf deskriptif menggambarkan suatu keadaan yang sebenarnya dengan tujuan agar pembaca dapat merasakan apa yang tuangkan pengarang dalam cerita. Berikut cuplikannya:

Sekolah kami tidak dijaga karena tidak ada benda berharga yang layak dicuri. Satu-satunya benda yang menandakan bangunan itu sekolah adalah sebatang tiang bendera dari bambu kuning dan sebuah papan tulis hijau yang tergantung miring di dekat lonceng. Lonceng itu besi bulat berlubang-lubang bekas tungku. Di depan papan tulis tadi terpampang gambar matahari dengan garis-garis sinar berwarna putih. Ditengahnya tertulis nama sekolah kami (Hirata, 2020; 17).

Paragraf di atas dikembangkan melalui pengembangan paragraf deskriptif karena pada paragraf tersebut mendeskripsikan tentang sekolah yang tidak punya barang-barang dan penanda bahwa adanya sekolah SD Muhammadiyah Kampung Tambang. Adapun ciri yang menunjukkan bahwa paragraf di atas merupakan paragraf deskriptif yaitu 1) paragraf di atas menguraikan tentang sekolah SD Muhammadiyah Kampung Tambang yang ditandai dengan a) sebatang tiang bendera dari bambu kuning, b) sebuah papan tulis hijau yang tergantung miring di dekat lonceng, c) lonceng berbentuk bulat yang berlubang-lubang, terbuat dari besi bekas tungku, d) di papan tulis terpampang gambar matahari dengan garis-garis sinar berwarna putih ditengahnya tertulis sekolah Laskar Pelangi. 2) Menggali sumber ide dari pengamatan (observasi), pada paragraf di atas menunjukkan bahwa ciri-ciri yang disebutkan merupakan hasil observasi dibuktikan dengan a) bentuk sekolah, b) ciri tanda-tanda yang ada disekitaran sekolah. Ciri yang terdapat pada paragraf di atas menunjukkan bahwa paragraf tersebut merupakan paragraf deskriptif.

Berdasarkan pola pengembangan bahwa paragraf di atas dikembangkan menggunakan pola definisi karena adanya paragraf yang menggambarkan sekolah yang tidak punya barang-barang dan penanda bahwa adanya sekolah SD Muhammadiyah Kampung Tambang. Hal tersebut di tandai dengan kata *adalah* yang menunjukkan bahwa paragraf tersebut adalah paragraf definisi.

c) Paragraf Informatif

Paragraf yang dikembangkan pada tahap pengenalan situasi dalam novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata yaitu dengan paragraf informatif. Menurut White (2018), paragraf informatif adalah paragraf yang dituliskan yang bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada pembaca. Berikut cuplikannya :

Ada tiga alasan mengapa para orangtua mendaftarkan-anaknya di sini. Pertama, karena sekolah Muhammadiyah tidak menetapkan iuran dalam bentuk apa pun, para orangtua hanya menyumbang sukarela semampu mereka. Kedua, karena firasat,-anak-anak mereka dianggap memiliki karakter yang mudah disesatkan iblis sehingga sejak usia muda harus mendapatkan pendadaran Islam yang tangguh. Ketiga, karena anaknya memang tak diterima di sekolah mana pun (Hirata, 2020; 3).

Paragraf di atas dikembangkan melalui pengembangan paragraf informatif karena pada paragraf di atas untuk menyampaikan informasi terkait alasan orang tua murid menyekolahkan anaknya di SD Muhammadiyah Kampung Tambang. Adapun ciri yang menunjukkan bahwa paragraf di atas merupakan paragraf informatif yaitu 1) menggunakan kata ganti orang ketiga yaitu *orang tua murid*, 2) menggunakan kata kerja untuk menunjukkan tindakan yaitu a) tiga alasan mengapa para orangtua *mendaftarkan* anak-anaknya di SD Muhammadiyah Kampung Tambang/Sekolah Laskar, b) para orangtua hanya *menyumbang* sukarela semampu mereka. Ciri yang terdapat pada paragraf di atas menunjukkan bahwa paragraf tersebut merupakan paragraf informatif.

Berdasarkan pola pengembangan bahwa paragraf di atas dikembangkan menggunakan pola akibat-sebab karena pada paragraf tersebut diawali dengan akibat orang tua menyekolahkan anaknya di SD Muhammadiyah, sedangkan sebabnya yaitu karena sekolah Muhammadiyah tidak menetapkan iuran dalam bentuk apapun, selanjutnya karena anak-anak Kampung Tambang itu mempunyai karakter yang mudah di asut pada ajaran yang sesat, dan yang terakhir karena anak-anak mereka tidak diterima disekolah manapun. Hal ini dijelaskan bahwa paragraf tersebut dikembangkan melalui pengembangan sebab-akibat.

d) Paragraf Dialog

Paragraf yang dikembangkan pada tahap pengenalan situasi dalam novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata yaitu dengan paragraf dialog. Menurut White (2018), Paragraf dialog adalah kumpulan beberapa kalimat yang mewakili ucapan seorang tokoh. Berikut cuplikannya :

Guru bercerita tentang perahu Nabi Nuh serta pasang-pasangan binatang yang diselamatkan dari banjir bandang.

"Mereka yang ingkar telah diingatkan bahwa air bah akan datang!" Wajahnya penuh penghayatan.

"Namun kesombongan membutakan mata dan menulikan telinga mereka, sehingga mereka musnah dilamun ombak..."

Sebuah kisah yang sangat mengesankan. Pelajaran moral pertama bagiku: *jika tak rajin shalat, pandai-pandailah berenang* (Hirata, 2020: 20).

Paragraf di atas dikembangkan melalui pengembangan paragraf dialog karena pada paragraf di atas merupakan percakapan antara dua tokoh. Tokoh Guru yang menceritakan dengan kesombongan, sedangkan tokoh utama berdialog untuk dirinya sendiri bahwa pelajaran yang diberikan guru tersebut merupakan pelajaran yang berharga yaitu pelajaran moral pertama untuk tokoh pertama yang mengatakan bahwa harus rajin sholat. Adapun ciri yang menunjukkan bahwa paragraf di atas merupakan

paragraf dialog yaitu 1) percakapan dilakukan oleh dua orang yaitu Guru Harfan dan Ikal, 2) menggunakan koma (,), titik (.), tanda seru, 3) menggunakan tanda titik di akhir dialog, 4) menggunakan tanda elipsis/titik tiga. Dalam karya fiksi tanda ini digunakan untuk memberikan jeda pada dialog. Ciri yang terdapat pada paragraf di atas menunjukkan bahwa paragraf tersebut merupakan paragraf dialog.

Berdasarkan pola pengembangan bahwa paragraf di atas menggunakan pola pengembangan kronologi karena pada paragraf tersebut menjelaskan kronologi Ikal mendapatkan pesan moral setelah Guru Harfan menceritakan kisah perahu Nabi Nuh yang diselamatkan dari banjir bandang. Hal tersebut ditandai dengan *Guru bercerita tentang perahu Nabi Nuh serta pasang-pasangan binatang yang diselamatkan dari banjir bandang*, Sebuah kisah yang sangat mengesankan. Pelajaran moral pertama bagiku: *jika tak rajin shalat, pandai-pandailah berenang*.

e) Paragraf Monolog

Paragraf yang dikembangkan pada tahap pengenalan situasi dalam novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata yaitu dengan paragraf monolog. Menurut White (2018), Paragraf monolog adalah dialog yang dilakukan untuk diri sendiri atau percakapan yang dilakukan seorang diri. Fungsi dari paragraf monolog untuk menegaskan keinginan atau harapan dari tokoh terhadap sesuatu hal yang berbentuk emosional, penyesalan atau tokoh yang berandai-andai. Berikut cuplikannya:

Di tengah kesibukan menyortir surat sering aku *memprotes* Tuhan.

“Ya Tuhan, bukankah dulu pernah kuminta jika aku gagal menjadi pengarang, jadikan aku apa saja, asal bukan pegawai pos, dan jangan beri aku pekerjaan mulai subuh” (Hirata, 2020: 269).

Paragraf di atas dikembangkan melalui pengembangan paragraf monolog karena pada paragraf di atas merupakan percakapan seorang tokoh untuk dirinya sendiri. Adapun ciri yang menunjukkan bahwa paragraf di atas merupakan paragraf monolog yaitu 1) percakapan dilakukan oleh seorang diri yang berbentuk emosional “sering aku *memprotes* Tuhan”, 2) pendapat seseorang dikolaborasikan dengan kalimat atau dialog bisu “Ya Tuhan, bukankah dulu pernah kuminta jika aku gagal menjadi pengarang, jadikan aku apa saja, asal bukan pegawai pos, dan jangan beri aku pekerjaan mulai subuh” kalimat ini merupakan kalimat bisu.

Berdasarkan pola pengembangan bahwa paragraf di atas menggunakan pola pengembangan akibat-sebab karena pada paragraf tersebut diawali dengan sebab kesibukan Ikal menyortir surat sehingga membuat Ikal berprotes dengan Tuhan “*Di tengah kesibukan menyortir surat sering aku memprotes Tuhan*”. Dengan demikian, pengembangan paragraf berbentuk sebab-akibat.

Hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata dikembangkan dengan paragraf yang bervariasi dan setiap bab memiliki ciri khas masing-masing dalam mengembangkan paragraf. Pada tahap pengenalan situasi paragraf dikembangkan menggunakan tiga pengembangan yaitu 1) paragraf deskriptif, 2) paragraf informatif, dan 3) paragraf dialog. Tahap pengungkapan peristiwa paragraf dikembangkan melalui empat pengembangan yaitu 1) paragraf deskriptif, 2) paragraf informatif, 3) paragraf dialog, 4) paragraf monolog. Pada tahap menuju konflik paragraf dikembangkan melalui pengembangan 1) paragraf informatif, 2) paragraf deskriptif, 3) paragraf kalimat tunggal, dan 4) paragraf dialog. Tahap klimaks, paragraf dikembangkan dengan lima pengembangan yaitu 1) paragraf deskriptif, 2) paragraf informatif, 3) paragraf dialog, 4) paragraf kalimat tunggal, dan 4) paragraf monolog. Sedangkan tahap penyelesaian, paragraf dikembangkan

menggunakan pengembangan yang komplit yaitu 1) paragraf informatif, 2) paragraf deskriptif, 3) paragraf dialog, 4) paragraf kalimat tunggal, dan 4) paragraf monolog. Berdasarkan tahap tersebut, menunjukkan bahwa pada tahap pengenalan situasi dan tahap klimaks, menggunakan pengembangan deskriptif pada paragraf pertama. Sedangkan tahap pengungkapan peristiwa, menuju konflik dan penyelesaian menggunakan pengembangan informatif pada paragraf pertama.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan pengembangan paragraf yang bervariasi dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata berupa a) *paragraf kalimat tunggal*, b) *paragraf deskriptif*, c) *paragraf informatif*, d) *paragraf dialog*, dan e) *paragraf monolog*. Paragraf yang dikembangkan dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata ini memiliki ciri khas setiap bab, terutama pada tahap 1) tahap pengenalan, 2) tahap pengungkapan peristiwa, 3) menuju konflik, 4) klimaks, dan 5) tahap penyelesaian. Berdasarkan tahap tersebut menunjukkan bahwa pada tahap pengenalan situasi dan tahap klimaks, novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata menggunakan pengembangan deskriptif pada paragraf pertama. Sedangkan tahap pengungkapan peristiwa, menuju konflik dan penyelesaian menggunakan pengembangan informatif pada paragraf pertama. Jenis pengembangan paragraf fiksi ini menggunakan teori White (2018), yang menyatakan bahwa pengembangan paragraf dalam karya fiksi terdapat 5 (lima) jenis yaitu a) *paragraf kalimat tunggal*, b) *paragraf deskriptif*, c) *paragraf informatif*, d) *paragraf dialog*, dan e) *paragraf monolog*. Hal ini berbeda dengan penelitian Santoso dkk. (2018), menemukan pola pengembangan paragraf siswa kelas X SMAN 1 Kota Bengkulu, berupa (1) sebab dan akibat, (2) narasi, (3) definisi, (4) tanya jawab, (5) ilustrasi, (6) contoh, (7) sudut pandang, (8) analogi, dan (9) perbandingan adalah pola pengembangan paragraf.

PEMBAHASAN

Novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata dikembangkan menggunakan paragraf kalimat tunggal, paragraf deskriptif, paragraf informatif, paragraf dialog, dan paragraf monolog. Dalam novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata paragraf dikembangkan lebih dominan menggunakan paragraf informatif. Paragraf informatif dikembangkan untuk memberikan informasi kepada pembaca sehingga pembaca dapat mengetahui keadaan yang ada di sekitar kampung tambang dan perkembangan anak Laskar Pelangi di desa tersebut. Sedangkan pengembangan paragraf yang sedikit digunakan yaitu pengembangan paragraf kalimat tunggal.

Pada tahap pengenalan situasi paragraf dikembangkan menggunakan tiga pengembangan yaitu: 1) paragraf deskriptif, 2) paragraf informatif, dan 3) paragraf dialog. Tahap pengungkapan peristiwa paragraf dikembangkan melalui empat pengembangan yaitu 1) paragraf deskriptif, 2) paragraf informatif, dan 3) paragraf dialog, 4) paragraf monolog. Pada tahap menuju peristiwa paragraf dikembangkan melalui pengembangan 1) Paragraf kalimat tunggal, 2) paragraf deskriptif, 3) paragraf informatif, 4) paragraf dialog. Tahap klimaks, paragraf dikembangkan dengan lima pengembangan yaitu 1) paragraf kalimat tunggal, 2) paragraf deskriptif, 3) paragraf informatif, 4) paragraf dialog, dan 5) paragraf monolog. Sedangkan tahap penyelesaian, paragraf dikembangkan menggunakan pengembangan yang komplit yaitu lima pengembangan 1) paragraf kalimat tunggal, 2) paragraf deskriptif, 3) paragraf informatif, 4) paragraf dialog, dan 5) paragraf monolog.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pengembangan paragraf pada tahap pengenalan situasi memiliki ciri khas, yaitu 1) paragraf deskriptif berfungsi untuk menjelaskan suasana sekolah SD Muhammadiyah di Kampung Tambang, sedangkan gaya pengungkapan paragraf deskriptif pada tahap pengenalan ini yaitu deskripsi fokus yang menggambarkan peristiwa orang tua mendaftarkan anaknya di SD Muhammadiyah Kampung Tambang dan ruangan sekolah yang hampir roboh. 2) paragraf Informatif berfungsi untuk menyampaikan informasi alasan orang tua murid menyekolahkan anaknya di SD Muhammadiyah Kampung Tambang, bentuk pengungkapan paragraf informatif tahap pengenalan situasi yaitu bersifat eksposisi yang memberi tahu pembaca tentang alasan orang tua murid menyekolahkan anaknya di sekolah yang hampir tutup. 3) paragraf dialog berfungsi sebagai tindakan para tokoh yang berkomunikasi antara dua orang atau lebih. Paragraf dialog ini digunakan saat para tokoh berkomunikasi dengan tokoh yang lain. Gaya pengungkapan paragraf dialog pada tahap pengenalan ini yaitu pola objektif diawali dengan deskripsi objek berupa suasana di sekolah SD Kampung Tambang.

Tahap pengungkapan peristiwa mempunyai ciri khas yaitu 1) paragraf informatif berfungsi untuk mengidentifikasi sekolah Muhammadiyah akan roboh dan tidak ada barang yang berharga yang dimiliki SD Muhammadiyah Kampung Tambang itu. Paragraf informatif digunakan untuk menginformasi keadaan sekolah yang hampir roboh, sedangkan bentuk penyampaian paragraf informatif dalam novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata pada tahap pengungkapan peristiwa yaitu dengan gaya paragraf narasi yang menjelaskan serangkaian peristiwa sekolah yang hampir roboh. 2) Paragraf deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan tanda yang menunjukkan adanya bangunan sekolah Muhammadiyah di desa Kampung Tambang. Paragraf deskriptif digunakan pengarang saat mendeskripsikan tanda bangunan sekolah, adapun gaya penyampaian pada paragraf ini yaitu gaya paragraf deskriptif spasial yang mendeskripsikan ruang, benda, dan tempat sebagai objek. 3) Paragraf dialog berfungsi untuk menyampaikan interaksi para tokoh. Paragraf dialog ini digunakan pengarang ketika para tokoh berkomunikasi antara dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi/menyampaikan informasi. Gaya penyampaian paragraf dialog ini yaitu menggunakan gaya paragraf deskriptif dengan pola subjektif yang menggambarkan objek menurut penafsirannya. 4) Paragraf monolog pada tahap menuju peristiwa dalam novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata berfungsi untuk menyampaikan rasa syukurnya karena orang tuanya memilih sekolah dasar utamanya adalah agama Islam. Paragraf monolog disampaikan penulis ketika menyampaikan isi hati tokoh untuk dirinya sendiri. Gaya penyampaian paragraf monolog ini yaitu menggunakan gaya paragraf narasi yang menceritakan pengalaman tokoh.

Tahap menuju konflik mempunyai ciri khas yaitu 1) paragraf informatif berfungsi untuk mengidentifikasi Samson berubah gara-gara kaleng obat penumbuh rambut, sedangkan Mahar berubah gara-gara cinta pertamanya. Paragraf informatif pada tahap menuju konflik ini digunakan pengarang saat mengidentifikasi siswa-siswa SD Muhammadiyah menonjolkan karakter aslinya. Adapun gaya penyampaian paragraf informatif dalam novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata yaitu gaya paragraf eksposisi yang menyampaikan informasi berdasarkan temuan tokoh atau pengalaman. 2) pengembangan paragraf deskripsi berfungsi untuk mendeskripsikan tentang sekolah Muhammadiyah mempunyai 10 (sepuluh) murid yang bermacam-macam tingkah perilakunya. Gaya pengungkapan paragraf deskripsi pada tahap menuju konflik yaitu gaya deskripsi spasial yang mendeskripsikan benda (sepeda

Guru Harfan). 3) paragraf dialog, dalam novel *Laskar Pelangi* Andrea Hirata paragraf dialog berfungsi menceritakan penemuan Lintang tentang rancangan matahari. Paragraf dialog ini digunakan pengarang ketika para tokoh berkomunikasi antara dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi/menyampaikan informasi. Gaya penyampaian paragraf dialog ini yaitu menggunakan gaya paragraf deskriptif dengan pola subjektif yang menggambarkan objek menurut penafsirannya.

Tahap klimaks mempunyai ciri khas yaitu 1) paragraf deskriptif berfungsi mendeskripsikan keadaan jambu mawar berbunga kembali, silih berganti didatangi berbagai macam burung. Berdatangan silih berganti tersebut membuat riuh suara burung menjadi rendah sehingga kelas SD Muhammadiyah terasa senyap. Paragraf deskriptif digunakan pengarang ketika mendeskripsikan suasana sekolah, sedangkan gaya pengungkapan yaitu menggunakan gaya paragraf deskriptif spasial yang mendeskripsikan ruang, benda, dan tempat sebagai objek. 2) Paragraf informatif pada tahap pengungkapan klimaks berfungsi mengidentifikasi tentang Lintang yang tidak biasa bolos, apalagi sudah 2 hari tidak kesekolah. Adapun gaya penyampaian paragraf informatif dalam novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata yaitu gaya paragraf eksposisi yang menyampaikan informasi berdasarkan temuan tokoh atau pengalaman. 3) Paragraf dialog berfungsi menceritakan tentang Guru Harfan menenangkan muridnya agar tetap seperti biasa tanpa mencemaskan Lintang. Paragraf dialog digunakan pengarang ketika para tokoh berkomunikasi antara dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi/menyampaikan informasi, sedangkan gaya pengungkapan paragraf dialog dalam novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata yaitu paragraf narasi yang berusaha untuk menceritakan serangkaian peristiwa atau pengalaman hidup tokoh. 4) paragraf kalimat tunggal menunjukkan peristiwa waktu yang berlalu. Gaya pengungkapan paragraf kalimat tunggal yaitu dengan satu kalimat yang mempunyai struktur kalimat yang lengkap. 5) paragraf monolog berfungsi mengungkapkan isi hati tokoh untuk dirinya sendiri. Paragraf monolog disampaikan penulis ketika menyampaikan isi hati tokoh untuk dirinya sendiri. Gaya penyampaian paragraf monolog ini yaitu menggunakan gaya paragraf narasi yang menceritakan pengalaman tokoh.

Tahap penyelesaian mempunyai ciri khas yaitu 1) paragraf informatif berfungsi untuk mengidentifikasikan Ikal berhenti di taman pelabuhan. Di taman pelabuhan itu Ikal mengingat semua kenangan bersama guru Harfan yang memberitahukan jam di taman berhenti di angka 12, waktu itu saat guru Harfan memberitahukan bahwa jam itu sudah berhenti selama 41 tahun dan sekarang sudah 9 tahun yang lalu berarti jam tersebut sudah berhenti/rusak selama 50 tahun. Gaya pengungkapan paragraf deskriptif tahap penyelesaian yaitu deskripsi observasi paragraf yang dibuat dengan mengamati objek yang perlu dideskripsikan. Pembaca seolah-olah dapat melihat atau mengalami sendiri objek yang dideskripsikan. 2) Paragraf deskriptif berfungsi mengidentifikasi Ikal ke pasar tengah malam yang tidak ada siapa-siapa. Paragraf deskriptif digunakan pengarang untuk menjelaskan situasi, pasar di tengah malam. Paragraf ini digunakan pengarang ketika akan mendeskripsikan tempat, suasana dan ruang. Bentuk penyajian paragraf deskriptif pada tahap ini yaitu pola subjektif menggambarkan objek menurut interpretasinya, yang disertai dengan kesan atau pendapat penulis. 3) Paragraf dialog berfungsi menceritakan tentang pertemuan antara Ikal dan Lintang sekian lama tidak pernah berjumpa, terakhir pertemuan Ikal dan Lintang yaitu di SD Muhammadiyah. Paragraf dialog digunakan pengarang ketika para tokoh berkomunikasi antara dua orang atau lebih untuk mendapatkan

informasi/menyampaikan informasi, sedangkan gaya pengungkapan paragraf dialog dalam novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata yaitu paragraf narasi yang berusaha untuk menceritakan serangkaian peristiwa atau pengalaman hidup tokoh. 4) paragraf monolog berfungsi menyatakan tokoh lain yang ada di depannya dengan berdialog dalam hati. Paragraf monolog disampaikan penulis ketika menyampaikan isi hati tokoh untuk dirinya sendiri. Gaya penyampaian paragraf monolog ini yaitu menggunakan gaya deskriptif pola sudut pandang (subjektif) menggambarkan objek berdasarkan pemahaman tokoh.

Novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata dikembangkan dengan paragraf yang bervariasi dan setiap bab memiliki ciri khas masing-masing dalam mengembangkan paragraf. Pada tahap pengenalan situasi paragraf dikembangkan menggunakan tiga pengembangan yaitu 1) paragraf deskriptif, 2) paragraf informatif, dan 3) paragraf dialog. Tahap pengungkapan peristiwa paragraf dikembangkan melalui empat pengembangan yaitu 1) paragraf deskriptif, 2) paragraf informatif, 3) paragraf dialog, 4) paragraf monolog. Pada tahap menuju konflik paragraf dikembangkan melalui pengembangan 1) paragraf informatif, 2) paragraf deskriptif, 3) paragraf dialog. Tahap klimaks, paragraf dikembangkan dengan lima pengembangan yaitu 1) paragraf deskriptif, 2) paragraf informatif, 3) paragraf dialog, 4) paragraf kalimat tunggal, dan 4) paragraf monolog. Sedangkan tahap penyelesaian, paragraf dikembangkan menggunakan pengembangan yang komplis yaitu 1) paragraf informatif, 2) paragraf deskriptif, 3) paragraf dialog, dan 4) paragraf monolog. Berdasarkan tahap tersebut, menunjukkan bahwa pada tahap pengenalan situasi dan tahap klimaks, menggunakan pengembangan deskriptif pada paragraf pertama. Sedangkan tahap pengungkapan peristiwa, menuju konflik dan penyelesaian menggunakan pengembangan informatif pada paragraf pertama.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan pengembangan paragraf yang bervariasi dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata berupa: a) paragraf kalimat tunggal, b) paragraf deskriptif, c) paragraf informatif, d) paragraf dialog, dan e) paragraf monolog. Paragraf yang dikembangkan dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata ini memiliki ciri khas setiap bab, terutama pada tahap 1) tahap pengenalan, 2) tahap pengungkapan peristiwa, 3) menuju konflik, 4) klimaks, dan 5) tahap penyelesaian. Berdasarkan tahap tersebut menunjukkan bahwa pada tahap pengenalan situasi dan tahap klimaks, novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata menggunakan pengembangan deskriptif pada paragraf pertama. Sedangkan tahap pengungkapan peristiwa, menuju konflik dan penyelesaian menggunakan pengembangan informatif pada paragraf pertama. Jenis pengembangan paragraf fiksi ini menggunakan teori White (2018), yang menyatakan bahwa pengembangan paragraf dalam karya fiksi terdapat 5 (lima) jenis yaitu a) *paragraf kalimat tunggal*, b) *paragraf deskriptif*, c) *paragraf informatif*, d) *paragraf dialog*, dan e) *paragraf monolog*. Hal ini berbeda dengan penelitian Santoso dkk. (2018), menemukan pola pengembangan paragraf siswa kelas X SMAN 1 Kota Bengkulu, berupa (1) sebab dan akibat, (2) narasi, (3) definisi, (4) tanya jawab, (5) ilustrasi, (6) contoh, (7) sudut pandang, (8) analogi, dan (9) perbandingan adalah pola pengembangan paragraf.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata dikembangkan dengan menggunakan pengembangan paragraf yang bervariasi berupa: a) paragraf kalimat tunggal, b) paragraf deskriptif, c) paragraf informatif, d) paragraf dialog, dan e) paragraf monolog. Paragraf yang dikembangkan dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata ini memiliki ciri khas setiap bab, terutama pada tahap 1) tahap pengenalan, 2) tahap pengungkapan peristiwa, 3) menuju konflik, 4) klimaks, dan 5) tahap penyelesaian.

Kekuatan novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata menggunakan pengembangan paragraf informatif karena pengembangan paragraf informatif berfungsi untuk menginformasikan kepada pembaca tentang suasana, tempat, dan waktu peristiwa itu terjadi, sehingga pembaca terbawa ke dalam alur cerita. Untuk itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata dapat dijadikan salah satu bahan bacaan siswa SMA terutama pada materi menulis novel. Bagi penulis novel pemula juga hasil pengembangan paragraf ini bisa menjadi model dalam mengembangkan novel yang ditulisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., Zuraida, & Emilda. (2020). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Banda Aceh: Lembaga Kita.
- Badyirun, A. Dkk. (2019). Demokratisasi Pendidikan dalam Novel “*Laskar Pelangi*” Karya Andrea Hirata. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 1(8), 1-8. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JPB>
- Budiyono, H. (2020). Paragraph and Its Development Pattern on the Essay Writing of Elementary School Students. *International Journal of Language Teaching and Education*, 4(2), 96–108. <https://doi.org/10.22437/ijolte.v4i2.11214>
- Emzir. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hirata, A. (2021). *Laskar Pelangi*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- Kosasih, E. (2008). *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Normuliati, S. (2014). Novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata sebagai Pilihan Bahan Ajar Sastra Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Paradigma*, 9(2), 77-82. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/paradigma/article/view/2809/2455>
- Nurismilida. (2015). Analisis Pemahaman Mahasiswa Mengenai Pengembangan Paragraf dalam Karya Ilmiah. *Journal PGSD FIP UNIMED*, 4(2), 27-31. <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v4i2.3617>
- Ridwan, U. (2019). Kajian Sosiologi Sastra Berorientasi Pendidikan Karakter pada Novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata dan Pemanfaatannya Sebagai Alternatif Bahan Ajar dalam Pembelajaran Sastra di SMP. *Wistara*, II (1). 27-35. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/wistara/article/view/2287/1135>

- Rokhmansyah, A. (2014). *Studi dan Pengkajian Sastra Perkenalan Awal terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rokhmansyah, A. dkk. (2018). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Semarang: Unnes Press.
- Samsudin, D. (2019). Pola Pengembangan Paragraf Pembuka dalam Berita Utama Koran di Cirebon dan di Bogor Jawa Barat. *Sirok Bastra*, 7(1). <https://doi.org/10.37671/sb.v7i1.153>
- Santoso, B., Susetyo, & Joko, A. P. (2018). Pola Pengembangan Paragraf Siswa Kelas X SMAN 1 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 2(2), 149. <https://doi.org/10.33369/jik.v2i2.6517>
- Suladi. (2014). *Paragraf*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pemasyarakatan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- White, F. D. (2018). *The Art of the Paragraph*. Dalam <https://www.writersdigest.com/by-writing-goal/kinds-of-paragraphs-informative-paragraphs>. Diakses pada 25 Agustus 2021
- Wiyanto, A. (2020). *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Grasindo.